

PENERAPAN METODE *SERVICE LEARNING* TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK PADA KELOMPOK B DI TK MULTAZAM TAMANROYA

Sri Yurdilawati¹⁾, Syamsuardi²⁾, A. Sri Wahyuni Asti³⁾

¹ Universitas Negeri Makassar
email: Sriyurdilawati@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar
email: Syamsuardi@unm.ac.id

³ Universitas Negeri Makassar
email: sriwahyuniasti2@gmail.com

Abstrak

Kemandirian anak di TK Multazam Tamanroya belum berkembang dengan baik dilihat dari bagaimana anak belum mengetahui haknya, mentaati aturan kelas, (kegiatan, aturan), dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *service learning* terhadap kemandirian anak kelompok B di TK Multazam Tamanroya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experiment Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun TK Multazam Tamanroya yaitu berjumlah 20 anak dan pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 anak yang dibagi kedalam 5 anak kelas kontrol dan 5 anak kelas eksperimen. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada materi *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik nonparametrik. Berdasarkan Teknik analisis statistik nonparametrik, adapun kriteria Z_{hitung} (3,75) lebih besar Z_{tabel} (0,4999). Hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemandirian anak yang diberi perlakuan kegiatan metode *service learning* pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Hal ini yang membuktikan bahwa kegiatan metode *service learning* berpengaruh terhadap kemandirian anak

Kata Kunci : Metode *Service Learning*, Kemandirian Anak

Abstract

The independence of children at Multazam Tamanroya Kindergarten has not developed well, seen from how children do not know their rights, obey class rules (activities, rules), and are responsible for their behavior for their own good. The purpose of this study was to determine the effect of service learning on the independence of children in group B in TK Multazam Tamanroya. The approach used in this research is a quantitative approach with atype of research Quasi Experiment Design. The population in this study were children aged 5-6 years at Multazam Tamanroya Kindergarten, which amounted to 20 children and the sampling in this study was purposive sampling technique. The sample in this study amounted to 10 children who were divided into 5 children in the control class and 5 children in the experimental class. The research data was obtained by giving a test of learning outcomes on thematerial pretest and posttest.

Data collection techniques used descriptive analysis techniques and nonparametric statistical analysis techniques. Based on nonparametric statistical analysis techniques, the criteria for Z_{count} (3.75) is greater than Z_{table} (0.4999). It can be concluded that the increase in the independence of children who were treated with method activities service learning in the experimental class was better than the control class. This proves that the activity of the method service learning has an effect on children's independence.

Keywords: *Service learning method, child independence*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai “*Golden Age*” dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Yamin, 2010). Rentang usia dini dari lahir sampai berusia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya. Artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan spiritual.

Ketika anak di sekolah guru yang berperan dalam mendidik dan menanamkan nilai kemandirian pada anak, karena saat anak mulai memasuki lingkungan baru yaitu sekolah, guru yang menjadi orang tua anak saat disekolah, disana anak mulai belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, berinteraksi dengan teman-teman baru. Namun melakukan semua itu bukan suatu yang mudah dilakukan anak, apalagi jika anak yang hanya terbiasa diam dirumah, jarang bertemu atau berinteraksi dengan orang lain selain orang tuanya. Maka peran sekolah dan guru untuk melatih anak agar memiliki kemampuan sosial dan kemandirian dalam berinteraksi dengan lingkungan baru.

Menurut La Hewi (2015) Kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap

anak, karena dapat mempengaruhi aktivitasnya juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya. Menurut Hanjanigrum (2007), anak merupakan asset yang sangat berharga bagi setiap orang tua. sebagai orang tua tentu menginginkan anak tumbuh dan berkembang dengan baik, mendapatkan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi bakat dan keterampilan yang dimilikinya secara maksimal.

Salah satu penyebab kurangnya kemandirian anak adalah perlunya kesadaran yang lebih baik pada guru terhadap perkembangan kemandirian anak. Pada saat anak mengalami kesulitan di sekolah guru tidak memberikan dukungan dan motivasi terlebih dahulu agar anak mampu menyelesaikan pekerjaannya, tetapi terkadang langsung memberikan bantuan kepada anak, sehingga secara terus-menerus anak bergantung terhadap guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan di atas perlu adanya sebuah metode pembelajaran yang membantu anak agar menjadi pribadi yang mandiri, yaitu dengan metode *Service learning* merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengutamakan sebuah pelayanan, baik pelayanan terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, maupun terhadap lingkungan. Metode tersebut memainkan peranan penting dalam kemandirian khususnya kemandirian anak.

Karlela dan Anisah (2016) mengatakan bahwa *service learning*

adalah pola serta aktivitas belajar di dalam kelompok yang dilakukan melalui melibatkan masyarakat dalam sebuah aktivitas aksi sosial maupun partisipasi kerja secara sukarela. Hasil penelitian sebelumnya oleh Nusanti (2014) yang meneliti kajian untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran melalui *service learning* memperlihatkan bahwasanya siswa bisa memahami potensi diri serta mengembangkannya dengan maksimal dalam hal melayani.

Pembelajaran pelayanan *Service learning*, pendekatan yang menyediakan suatu aplikasi praktis suatu pengembangan pengetahuan dan keterampilan untuk kebutuhan dimasyarakat melalui proyek dan aktivitas (Bern & Erickson, (2001)). Lake & Jones (2008) menyatakan bahwa metode *service learning* dapat meningkatkan pengetahuan anak, mendapatkan pengetahuan lewat pengalaman, meningkatkan partisipasi dengan orang lain, mengembangkan diri sendiri, rasa tanggung jawab, pengambilan keputusan serta mengembangkan jiwa kepemimpinan.

Berdasarkan hasil observasi sementara peneliti melihat perilaku kurang mandiri anak yang diamati ketika di sekolah. Peneliti melakukan observasi di salah satu Taman kanak-kanak (TK) Jeneponto, pada saat hendak masuk ke sekolah, sekolah tersebut kurang bersih, sampah berserakan dimana-mana karena banyak anak membuang sampah sembarangan pada jam istirahat, dan membuat guru yang membersihkan bekas makan anak

atau sampah-sampah tersebut, ada juga beberapa anak yang masih diantar orang tua sampai ke dalam sekolah bahkan ada anak yang sampai diantar masuk ke dalam kelas.

Kenyataan adanya perilaku kurang mandiri terjadi juga di kehidupan sehari-hari. Peneliti melakukan observasi dan wawancara serta melihat langsung pada saat pembelajaran, bersama para Ibu yang mempunyai anak kurang lebih berumur 6 tahun menunjukkan hasil yang relatif sama. Beberapa Ibu menyatakan bahwa anak-anak mereka masih ingin ditunggu ketika bermain dengan teman, mereka juga meminta bantuan ketika hendak makan atau membuang sesuatu, yaitu anak cenderung tidak mau memakai sepatu sendiri jika tidak dipakaikan oleh orang tua atau pun gurunya. Aktivitas lain yang menunjukkan kurangnya kemandirian yaitu ketika hendak ke kamar mandi mereka belum bisa melakukan buang air sendiri tanpa pendampingan orang dewasa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, 1) Bagaimana kemandirian anak sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran menggunakan *service learning* pada kelompok B di TK Multazam Tamanroya? Dan 2) Apakah ada pengaruh metode *service learning* terhadap kemandirian anak pada kelompok B di TK Multazam Tamanroya?

Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu, 1) untuk mengetahui kemandirian anak sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran menggunakan *service*

learning pada kelompok B di TK Multazam Tamanroya dan 2) Untuk mengetahui pengaruh metode *service learning* terhadap kemandirian anak pada kelompok B di TK Multazam Tamanroya. Manfaat penelitian ini untuk anak yaitu, anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan khususnya dengan menerapkan metode *service learning* serta dapat meningkatkan anak.

2. METODE

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimen* yaitu *Nonequivalent Control Grup Design*. Desain penelitian ini merupakan desain penelitian yang menggunakan dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi. Pengukuran atau observasi dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, dan perbedaan hasil pengukuran tersebut dianggap sebagai efek dari perlakuan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan) dengan sampel sebanyak 10 anak yang akan diberikan tes awal berupa tes perlakuan yaitu dengan anak menyebutkan hak atas perlindungan dirinya, merapihkan alat tulisnya setelah pembelajaran dan membuang sampah pada tempatnya. Selanjutnya anak akan diberikan tes akhir berupa tes perlakuan yang sama seperti tes awal yaitu anak menyebutkan hak atas perlindungan dirinya, merapihkan alat tulisnya setelah pembelajaran dan membuang sampah

pada tempatnya untuk mengetahui perkembangan kemandirian anak setelah diberi perlakuan berupa kegiatan *service learning*. Penelitian ini dilakukan pada Anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 10 anak di kelompok B TK Multazam Tamanroya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes perlakuan dan dokumentasi. Apapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan Teknik analisis non parametrik (uji Wilcoxon). Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui kemandirian anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment* kegiatan *service learning*, untuk mengetahui pengaruh dari *service learning* terhadap kemandirian anak Kelompok B di TK Multazam Tamanroya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil nilai anak yang diperoleh dari hasil tes perlakuan yaitu sebelum (*pre-test*) diberikan kegiatan *service learning* dan setelah (*post-test*) diberikan kegiatan *service learning*. Data *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemandirian anak sebelum diberikan *treatment* kegiatan *service learning*. Sedangkan data *post-test* dilakukan untuk mengetahui kemandirian anak sesudah diberikan kegiatan *service learning*. Berikut ini akan diuraikan data hasil penelitian tentang kemandirian anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan *service learning*, hasil penelitian disajikan sebagai berikut. Distribusi pengkategorian kemandirian anak

sebelum (*pre-test*) diberikan kegiatan *service learning*.

Tabel 4.1 Kategori Kemandirian Anak Kelompok Kontrol (*Pre-test*)

| No | Interva I | f | Kategori | Jumlah |
|---------------|--------------|---|----------|--------|
| 1 | 6-7 | 3 | BB | 60% |
| 2 | 8-9 | 2 | MB | 40% |
| 3 | 10-11 | - | BSH | 0% |
| 4 | 12-13 | - | BSB | 0% |
| Jumlah | | 5 | | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan kemandirian anak sebelum diberikan kegiatan menggunakan metode *service learning* belum terdapat perubahan yang signifikan yaitu sebelum diberikan kegiatan menggunakan metode *service learning* terdapat 0 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 0 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BHS), terdapat 2 anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan terdapat 3 anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Distribusi pengkategorian kemandirian anak sebelum (*pre-test*) diberikan kegiatan *service learning*.

Tabel 4.1 Kategori Kemandirian Anak Kelompok Kontrol (*Pre-test*)

| No | Interva I | f | Kategori | Jumlah |
|----|--------------|---|----------|--------|
| 1 | 6-7 | - | BB | 0% |
| 2 | 8-9 | 2 | MB | 40% |
| 3 | 10-11 | 2 | BSH | 40% |

| | | | | |
|---------------|-------|---|-----|------|
| 4 | 12-13 | 1 | BSB | 20% |
| Jumlah | | 5 | | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan kemandirian anak sesudah diberikan kegiatan menggunakan metode *service learning* terdapat perubahan yang signifikan yaitu setelah diberikan kegiatan menggunakan metode *service learning* terdapat 1 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 2 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BHS), terdapat 2 anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan terdapat 0 anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Adapun hasil dari uji analisis non parametrik (uji Wilcoxon) adalah nilai Thitung yang di peroleh yaitu 21 dan Ttabel yaitu 2,306 maka diperoleh $Thitung\ 21 \geq Ttabel\ 2,306 = H1$ diterima dan $H0$ ditolak artinya ada pengaruh kegiatan *service learning* terhadap kemandirian anak. Sedangkan nilai Zhitung yang diperoleh yaitu 3,75 dan Ztabel yaitu 0,4999 maka di peroleh $Zhitung\ 3,75 \geq Ztabel\ 0,4999 = H0$ ditolak dan $H1$ diterima artinya ada pengaruh kegiatan *service learning* terhadap kemandirian anak.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemandirian anak yang menerima perlakuan berupa kegiatan *service learning* lebih baik dibandingkan anak yang tidak melakukan kegiatan *service learning*. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh kegiatan *service learning* terhadap kemandirian anak kelompok B di TK Multazam Tamanroya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang pernah dilakukan diantaranya yaitu hasil penelitian sebelumnya oleh Nusanti (2014) yang berjudul Strategi *Service learning* Sebuah Kajian Untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran yang meneliti kajian untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran melalui *service learning* memperlihatkan bahwasanya anak bisa memahami potensi diri serta mengembangkannya dengan maksimal dalam hal kemandirian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya kajian pengembangan kegiatan belajar dengan strategi *service learning* mampu menumbuhkan jiwa kemandirian serta menerapkannya untuk meningkatkan kepedulian anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian diatas bahwa dapat disimpulkan hasil penelitian kemandirian anak yang diberi perlakuan metode *service learning* dimana kemandirian anak pada kelompok B di TK Multazam Tamanroya sebelum diberi kegiatan metode *service learning* berada pada kategori Belum Berkembang dan setelah diberi kegiatan *service learning* kemandirian anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan peningkatan yang signifikan dalam kemandirian anak menjadi lebih baik dan Penggunaan metode *service learning* pada kemandirian anak memberikan pengaruh yang baik bagi kemandirian

anak pada kelompok B TK Mulatazam Tamanroya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baggerly, J. (2006). *Service learning with children affected by poverty: Facilitating multicultural competence in counseling education students. Journal of Multicultural Counseling and Development*, 34(4), 244-255.
- Harjaningrum, Agnes Tri. 2007. *Peranan Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaan Teori dan Tren Pendidikan*. Prenada Media Group : Jakarta
- Karlela, D.A.S. & Anisah, A.S. (2016). *Penerapan metode service learning untuk meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa pada pembelajaran IPS SD. Jurnal Naturalistic*, Volume 1(1), 718. Diakses dari laman https://www.academia.edu/32907709/Penerapan_Model_Service_Learning_Vol.1_No.
- La Hewi, Kemandirian Anak Usia Dini Disuko Bajo, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 9 Edisi 1, April (2015).
- Lake, V. E. & Jones, I. (2008). *Service-Learning in Early Childhood Teacher Education: Using Service to Put Meaning Back Into Learning. Teaching and Teacher Education*. (24) 2146-2156.

- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, (2012). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Gaung Persada Press: Jakarta.
- Nusanti, I. (2014). *Strategi service learning sebuah kajian untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 20(2), 251-260*. Diakses dari laman <https://doi.org/10.24832/jp nk.v20i2.142>.
- Pakulski, L. A. (2011). *Addressing Qualified Personnel Shortages for Children Who Are Deaf or Hard of Hearing With an Interdisciplinary Service Learning Program. American Journal of Audiology. (20) S203-S219*.
- Peters, McHug, and Sendall. (2006). *Benefis of Service Learning. Journal Teaching and Learning in Higher Education, Volume 18(2), 131-141*.
- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Depdiknas, Jakarta.
- Romich, J. L. & Lundberg, S. (2009). *Independence Giving or Autonomy Taking? Childhood Predictors of Decision-Sharing Patterns Between Young Adolescents and Parents. Journal of Research on Adolescence. 19 (4) 587-600*.
- Russell, S. & Bakken R. J. (2002). *Development of Autonomy in Adolescence. Family Life Adolenscence and Youth. Neb Guide*.
- Syamsu Yusuf L.N dan Nani M.Sughandi. (2013) *Perkembangan Peserta Didik*.(Jakarta: RajawaliPers: Jakarta.
- Sumahamijaya, S. (2003). *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan Suatu Upaya bagi Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Luas/Board Based Education and Life Skills*. Bandung: Anka.
- Szente, J. (2009). *Academic Enrichment Programs for Culturally and Linguistically Diverse Children A Service-Learning Experience. Childhood Education. 85 (2) 113-117*.